
Pelatihan Jurnalisme Warga Untuk Membangun Kemampuan Reportase Risiko Kebencanaan Pada Relawan Peduli Bencana Lembang

¹Ika Merdekawati Kusmayadi, ²Evi Rosfiantika,

³Rinda Aunillah, & ⁴Jimi Narotama Mahameruaji

^{1, 2, 3, 4}Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Email Koresponden: i.m.kusmayadi@unpad.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 27 Desember 2024

Revisi: 14 Juni 2025

Diterima: 30 Juni 2025

Kata Kunci: Bencana;

Edukasi; Jurnalisme;

Komunitas; Video.

Keywords: *Community;*

Disaster; Education;

Journalism; Video.

Abstrak

Aktivitas pengurangan risiko bencana di Kawasan Sesar Lembang saat ini banyak dilakukan oleh organisasi berbasis komunitas (CBO) kebencanaan, yang beroperasi di tingkat akar rumput dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Salah satu CBO yang aktif dalam aktivitas ini adalah Relawan Peduli Bencana Lembang (RPBL). Sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas komunitas, RPBL mengembangkan literasi pengurangan risiko bencana di kawasan tersebut. Produksi konten video menjadi salah satu bentuk literasi yang potensial untuk dikembangkan, namun masih terdapat keterbatasan dalam aspek teknis, konsep produksi, dan fasilitas pendukung. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas video yang dihasilkan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan penguatan kapasitas CBO melalui peningkatan kesadaran peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana serta pengembangan keterampilan produksi video dokumentasi dan edukasi. Atas dasar ini, dirancanglah program pelatihan jurnalisme warga dengan format video warga, yang dipilih karena kesederhanaannya dan relevansi dengan kebutuhan dokumentasi dan edukasi kebencanaan. Program ini meliputi dua komponen utama, yaitu peningkatan kesadaran anggota CBO dan pelatihan produksi video. Peserta kegiatan adalah anggota RPBL, yang mewakili 12 CBO aktif dalam pengurangan risiko bencana di kawasan Sesar Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan mencakup pelatihan, pendampingan produksi, evaluasi, dan monitoring keberlanjutan produksi video warga. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas CBO dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Abstract

Disaster risk reduction activities in the Lembang Fault Zone are currently carried out extensively by community-based disaster organizations (CBOs) operating at the grassroots level and interacting directly with local communities. One of the active CBOs in this effort is the Lembang Disaster Care Volunteers (RPBL). As part of strengthening community identity, RPBL has developed disaster risk reduction literacy in the area. Video content

production has emerged as a promising form of literacy to be further developed; however, limitations exist in technical aspects, production concepts, and supporting facilities, resulting in low-quality video outputs. To address these challenges, capacity building for CBOs is necessary through raising awareness of the community's role in disaster risk reduction and enhancing skills in documentary and educational video production. Based on this, a citizen journalism training program using a citizen video format was designed, chosen for its simplicity and relevance to disaster documentation and education needs. The program consists of two main components: increasing CBO members' awareness and providing video production training. Participants included RPBL members representing 12 active CBOs engaged in disaster risk reduction in the Lembang Fault Zone, West Bandung Regency. Activities encompassed training sessions, production mentoring, evaluation, and monitoring of the sustainability of citizen video production. The expected outcome of this program is an enhanced capacity of CBOs in disaster risk reduction efforts.

A. PENDAHULUAN

Mitigasi merupakan langkah strategis yang sangat penting dilakukan, terutama di Indonesia, yang dikenal sebagai salah satu negara dengan risiko bencana tinggi di dunia karena posisinya di wilayah Cincin Api Pasifik (Anggainsi et al., 2023). Kondisi geologis tersebut menyebabkan Indonesia rawan terhadap berbagai bencana geologi seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami. Salah satu kawasan yang berisiko tinggi adalah Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yang merupakan jalur patahan aktif sepanjang 29 km dan berpotensi menimbulkan gempa bumi besar yang dapat merusak infrastruktur dan mengancam keselamatan masyarakat. Oleh karena itu, upaya mitigasi bencana sangat penting dilakukan tidak hanya oleh pemerintah dan pihak terkait (Ayuningtyas et al., 2021), tetapi juga oleh masyarakat setempat melalui gerakan berbasis komunitas (Nurcahyo et al., 2022). Pemahaman tentang bencana, peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapinya, serta penerapan kebijakan mitigasi yang tepat dapat mengurangi dampak bencana dan meningkatkan ketangguhan masyarakat (Eduat et al., 2025).

Kawasan Sesar Lembang sering kali menjadi subjek studi dalam upaya mitigasi bencana di Indonesia, mengingat kerentanannya terhadap dampak gempa bumi (Qolbi et al., 2024; Sihombing et al., 2024; Warsono & Buchari, 2019). Sesar Lembang merupakan jalur patahan yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan gempa bumi berpotensi besar yang dapat merusak infrastruktur di kawasan tersebut (Fatimah et al., 2022). Nurrohman, menjelaskan bahwa gempa bumi yang dipicu oleh aktivitas sesar ini dapat merambat jauh ke wilayah permukiman, terutama yang berada di sekitar Lembang dan sekitarnya (Nurrohman, 2021). Meskipun upaya mitigasi bencana telah dilakukan, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun berbagai organisasi non-pemerintah, efektivitas dari strategi mitigasi tersebut masih belum optimal, dan masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat (Ayuningtyas et al., 2021; Yuliyanti et al., 2024). Mitigasi saat ini masih menghadapi kendala signifikan dalam hal koordinasi antar lembaga, keterbatasan sumber daya teknis, serta rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses mitigasi, yang

menyebabkan strategi yang dijalankan belum mampu secara efektif mengurangi risiko bencana (Qolbi et al., 2024). Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek teknis dan kebijakan tanpa memberikan perhatian cukup pada pemberdayaan komunitas dan penguatan kapasitas lokal, sehingga mitigasi yang dilakukan cenderung bersifat *top-down* dan kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput (Ayuningtyas et al., 2021; Sihombing et al., 2024).

Salah satu upaya mitigasi yang penting adalah melalui pemberdayaan komunitas lokal, yang berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Lassa et al., 2014). Komunitas berbasis organisasi di sekitaran sesar lembang, yaitu Relawan Peduli Bencana Lembang (RPBL), menjadi contoh konkret dari implementasi mitigasi bencana berbasis masyarakat yang efektif. RPBL merupakan sebuah gabungan komunitas relawan kebencanaan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang terorganisir di sepanjang kawasan Sesar Lembang, mulai dari Palintang hingga Ciburuy. Komunitas kebencanaan yang tergabung dalam RPBL meliputi IKTM (Desa Cikahuripan), STEPPA (Desa Cikahuripan), Destana Cikahuripan (Desa Cikahuripan), FKDM (Desa Cikahuripan), Avengers (Desa Lembang), Endog Lini (Desa Lembang), KANOPI (Desa Sunten Jaya), BBSR (Desa Cibodas), Relawan Cikidang (Desa Cikidang), Destana Sukajaya (Desa Sukajaya), KMPB (Desa Sukajaya), dan MPBS (Kecamatan Cisarua). Komunitas-komunitas tersebut memiliki fokus pada pengurangan risiko bencana dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya mitigasi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Permana, 2022). Keberadaan organisasi seperti RPBL sangat penting, karena mereka bekerja langsung di lapangan dengan masyarakat, memberi pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan mengenai risiko bencana dan cara-cara mitigasi yang dapat dilakukan secara mandiri (Rosfiantika, 2022). Keterlibatan RPBL dalam upaya mitigasi bencana sudah berjalan sejak beberapa tahun yang lalu, dengan berfokus pada kegiatan literasi kebencanaan, pelatihan kesiapsiagaan, serta simulasi bencana (Rosfiantika, 2022). Program-program yang dijalankan oleh RPBL bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman gempa bumi, dengan pendekatan berbasis pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Namun, meskipun telah banyak kegiatan dilakukan, satu aspek yang masih terabaikan adalah kurangnya dokumentasi dan penyebaran informasi mengenai upaya mitigasi yang telah dilakukan. Dokumentasi ini penting tidak hanya untuk memberikan bukti konkret atas keberhasilan program mitigasi, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat lebih luas mengenai pentingnya mitigasi bencana (Supriati et al., 2024). Maka dari itu, penting untuk melakukan peningkatan kapasitas teknis bagi anggota RPBL dalam hal produksi konten media, khususnya video dokumentasi kebencanaan, yang dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi kebencanaan.

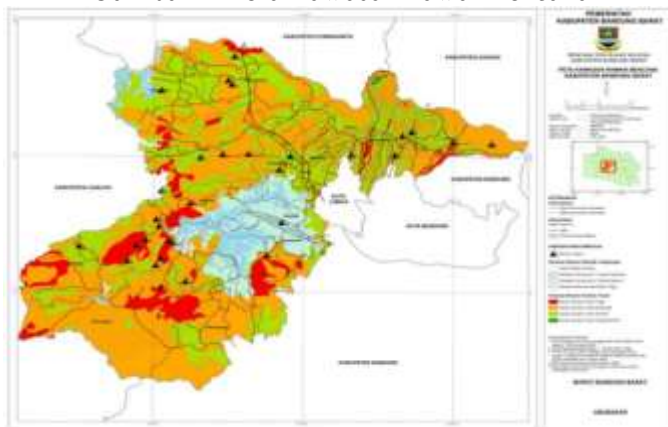
Penggunaan video sebagai sarana dokumentasi dan edukasi kebencanaan telah terbukti efektif dalam berbagai studi (Wirantika et al., 2021), di mana video warga (*citizen journalism*) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Abdullah & Sirait, 2022), tidak terkecuali mengenai risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi yang harus diambil. Konten video yang diproduksi oleh anggota RPBL dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan edukasi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana, serta sebagai bahan referensi dalam simulasi evakuasi dan penguatan struktur bangunan tahan gempa. Oleh karena itu, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan produksi video di kalangan anggota RPBL menjadi sangat penting, agar mereka dapat memproduksi video dengan kualitas yang baik dan dapat dipahami dengan mudah

oleh audiens yang lebih luas (Supriati et al., 2024). Di samping itu, peningkatan kapasitas teknis dalam produksi video juga memberikan manfaat sosial bagi RPBL, seperti peningkatan kredibilitas dan popularitas mereka di mata publik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana.

Pelatihan video yang akan dilakukan dalam artikel ini berbeda dengan program mitigasi sebelumnya karena fokusnya tidak hanya pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal literasi kebencanaan dan kesiapsiagaan, tetapi secara khusus menitikberatkan pada pengembangan keterampilan teknis produksi video dokumentasi dan edukasi oleh anggota komunitas, yaitu Relawan Peduli Bencana Lembang (RPBL). Program mitigasi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat, lebih menitikberatkan pada perencanaan kontinjensi, sosialisasi, simulasi, dan pemasangan rambu evakuasi yang bersifat top-down dan kurang memberikan ruang bagi komunitas untuk berperan aktif dalam mendokumentasikan dan menyebarkan informasi mitigasi secara mandiri (Mochamad Rizal, 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemetaan risiko dan sosialisasi telah dilakukan, penyebaran informasi dan dokumentasi hasil mitigasi masih terbatas dan belum merata di masyarakat, sehingga akses informasi yang mudah dan relevan masih menjadi kendala utama (Jagat Saputra & Wulandari, 2025).

Salah satu langkah penting dalam penguatan kapasitas komunitas adalah melalui pemetaan risiko yang lebih tepat dan komprehensif. Pemetaan risiko atau mikrozonasi gempa di kawasan Sesar Lembang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan daerah-daerah mana saja yang paling rentan terhadap dampak gempa. Pemerintah setempat, bekerja sama dengan berbagai lembaga ilmiah, telah melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi zona-zona berisiko tinggi di kawasan tersebut, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan tata ruang dan pembangunan yang lebih aman. Sebagai gambaran, berikut peta kawasan rawan bencana yang dirilis oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Peta ini dapat menjadi salah satu rujukan pentingnya upaya pengurangan risiko kebencanaan terutama di kawasan Sesar Lembang.

Gambar 1. Peta Kawasan Rawan Bencana



Sumber: https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/index.php/tata_ruang/peta_rawan_bencana/Lampiran-Peta-Kawasan-Rawan-Bencana

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim penulis berupaya untuk melakukan kajian dengan melibatkan secara aktif RPBL, sebagai kelompok sasaran pelaku upaya mitigasi bencana di kawasan Sesar Lembang. Kegiatan ini sekaligus berupaya untuk menjawab kebutuhan penguatan kapasitas *community based organization* (CBO) kebencanaan dalam rangka mengurangi risiko bencana dan kehadiran organisasi

pengurangan risiko bencana berbasis komunitas menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.

B. METODE

Untuk meningkatkan kapasitas para Relawan Peduli Bencana Lembang (RPBL), dilakukan beberapa pendekatan. Diawali dengan pelatihan penguatan kesadaran komunitas berbasis organisasi, yaitu komunitas sebagai aktor utama terlibat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program (Lassa et al., 2014). Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan para peserta, pengabdian ini juga melakukan pelatihan pembuatan video warga yang berkaitan dengan upaya pengurangan risiko bencana. Video mampu menjadi media yang lebih informatif dan efektif, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang lebih komprehensif (Supriati et al., 2024).

Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung sebanyak tujuh kali pertemuan yang diselenggarakan sepanjang Agustus hingga September 2024, yang berlokasi di SMK Bina Wisata Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pengabdian ini melibatkan 12 peserta dari Komunitas dan 5 dosen yang berperan sebagai instruktur pelatihan.

Tabel 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Tahap Kegiatan	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan			
			Dosen dan Instruktur		Khalayak Sasaran	
1	Tahap Persiapan	Rapat perencanaan	Pembekalan Menyusun Rencana Kegiatan		Relawan Bencana (RPBL)	Peduli Lembang
		Observasi dan analisis situasi	1. Identifikasi kebutuhan sesuai sasaran	2. Menentukan rancangan pelatihan	Sasaran RPBL	Pelatihan
			3. Mengidentifikasi mitra sebagai khalayak sasaran	4. Merancang pelatihan sesuai khalayak sasaran		
		Rapat koordinasi	1. Membuat draft kegiatan yang telah disepakati	2. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan	Persiapan pelaksanaan pelatihan	untuk
			3. Merancang konsep dan kurikulum pelatihan	4. Merancang jadwal pelatihan		
2	Tahap Pelaksanaan	Pelatihan Produksi Video Warga	1. Menyampaikan materi pelatihan: a. Perencanaan Produksi Konten Video Warga b. Penyusunan Naskah Konten Video Warga	2. Praktik Produksi Konten Video Warga	RPBL mampu membuat video warga mengenai mitigasi kebencanaan di Sesar Lembang	

			a. Editing Sederhana Cut to cut b. Editing teks c. Editing Voice Over	
3	Tahap monitoring dan evaluasi	Tahap Evaluasi Tahap Monitoring sustainability	Melakukan evaluasi konten yang dihasilkan oleh peserta/komunitas Melakukan pengecekan jumlah konten video yang dihasilkan oleh komunitas pasca kegiatan dan distribusi konten pada ragam platform komunikasi	Memberikan masukan teknis Memastikan jumlah dan kualitas video warga yang dilaporkan.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan jurnalisme warga bagi anggota RPBL berlangsung dalam beberapa tahap sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, meliputi: penggambaran diri komunitas dan karakteristik wilayah kebencanaan; brainstorming hasil penggambaran diri komunitas (curah pendapat, mencari isu utk FGD), identifikasi pengalaman yang pernah dilakukan & identifikasi kemampuan dasar produksi konten video serta sarana prasarana terkait; serta FGD isu kebencanaan Sesar Lembang & rumusan solusi.

Tahapan perencanaan ini bertujuan: a. Mengidentifikasi topik/informasi yang potensial diproduksi oleh anggota komunitas kebencanaan yang berada di wilayah sesar Lembang; b. Mengidentifikasi kemampuan dasar produksi konten video (dari membuat konsep, pengambilan gambar, dan editing) dari anggota komunitas kebencanaan yang berada di wilayah sesar Lembang; c. Mengidentifikasi sarana dan prasarana (handphone level mid range, tripod, dan software editing video) yang dimiliki dari anggota komunitas kebencanaan yang berada di wilayah sesar Lembang.



Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan produksi video warga, meliputi 4 sesi sebagai berikut:

PELATIHAN MEMBUAT KONTEN VIDEO

Kerjasama
 FIKOM-UNPAD dengan RPBL

JADWAL KEGIATAN

No	Waktu	Jam	Materi	Tempat
1	Sabtu, 3 Agustus 2024	09.00 – 15.00 WIB	Membuat Script	SMK Bina Wisata, Lembang
2	Minggu, 4 Agustus 2024	09.00 – 15.00 WIB	Membuat Video	SMK Bina Wisata, Lembang
3	Sabtu, 24 Agustus 2024	09.00 – 15.00 WIB	Editing Video	SMK Bina Wisata, Lembang
4	Minggu, 25 Agustus 2024	09.00 – 15.00 WIB	Praktek Membuat Video 'Susur Sesar Mikawanoh Lembur'	Zona Sesar Lembang

WhatsApp: Anno 0857 6020 0652

- 1) Pelatihan Perencanaan Produksi Konten Video Warga
- Dalam pelatihan ini peserta membuat list konten di wilayah sesar Lembang yang potensial diproduksi menjadi konten video warga. Materi yang disampaikan yaitu pemaparan tentang Jenis Konten Video, Strategi Produksi Konten Video, Konsep dan Tahapan Produksi Konten Video.



2) Pelatihan Penyusunan Naskah Konten Video Warga

Dalam pelatihan ini peserta membuat naskah sederhana, storyline, dan shotlist berdasarkan list konten yang sudah dibuat sebelumnya. Materi yang disampaikan yaitu pemaparan tentang bagaimana membuat Naskah sederhana, Story Line, dan Shot List.



3) Praktik Produksi Konten Video Warga

Dalam pelatihan ini peserta ditugaskan untuk praktek mengambil gambar (shooting) menggunakan handphone berdasarkan list konten yang sudah dibuat sebelumnya. Pada sesi ini tiap CBO mendapatkan seperangkat handphone, memory card, tripod, dan clip on sebagai sarana produksi video warga. Sesi ini disertai penugasan dengan durasi pengerjaan selama 2 minggu, pada sesi ini tiap CBO memiliki personel pendamping. Materi yang disampaikan yaitu pemahaman tentang *type of shot*, *camera movement*, dan komposisi gambar.



4) Editing Sederhana Cut to Cut & Teks dan Voice Over

Dalam pelatihan ini Peserta praktek *editing cut to cut* menggunakan aplikasi CupCut berdasarkan hasil pengambilan gambar di pertemuan sebelumnya. Materi yang disampaikan yaitu pelatihan tentang bagaimana melakukan cut to cut dan menambahkan transisi dalam editing video. Selanjutnya, peserta praktek editing menambahkan teks dan voice over menggunakan aplikasi CupCut melanjutkan editing cut to cut di pertemuan sebelumnya.



Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung selama pelatihan berlangsung untuk memantau tingkat partisipasi dan kemampuan peserta dalam melakukan produksi konten video sederhana. Selain itu juga dilakukannya pendampingan langsung ketika penugasan pengambilan gambar.

- 1) Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi evaluasi konten yang dihasilkan peserta/komunitas.
- 2) Tahap monitoring sustainability melalui pengecekan jumlah konten video yang dihasilkan komunitas pasca kegiatan & distribusi konten pada ragam platform komunikasi.

Tabel 2. Ukuran Kegiatan Peningkatan Kapasitas CBO

<i>Ukuran</i>	<i>Indikator</i>	<i>Satuan</i>	<i>Target 2024</i>
<i>Indikator Outcome</i>	<i>Meningkatnya kapasitas CBO dalam upaya pengurangan risiko bencana.</i>	<i>Jumlah CBO</i>	<i>12</i>
<i>Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>Jumlah CBO yang terlibat</i>	<i>Jumlah CBO</i>	<i>12</i>
	<i>Jenis praktik baik yang dilakukan oleh CBO yang terdokumentasikan (video warga produksi komunitas)</i>	<i>Video yang dihasilkan CBO</i>	<i>12</i>

Indikator dampak dari program pelatihan ini diukur melalui aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah dan kualitas video dokumentasi yang dihasilkan oleh anggota RPBL. Dalam dua minggu pasca pelatihan, produksi konten video warga meningkat secara substansial dibandingkan periode sebelum pelatihan, dengan kualitas editing dan penyampaian pesan yang lebih baik sesuai standar yang diajarkan. Secara kualitatif, evaluasi langsung dan monitoring selama pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun naskah, pengambilan gambar, serta proses editing video secara signifikan. Dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya kredibilitas RPBL di mata masyarakat dan media lokal, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana.

Data resmi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah kejadian bencana tertinggi di Indonesia pada tahun 2023, dengan total 618 kejadian bencana, didominasi oleh bencana hidrometeorologi seperti banjir dan tanah longsor (Muhari et al., 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya mitigasi yang efektif dan edukasi kebencanaan yang dapat menjangkau masyarakat luas. Studi juga menunjukkan bahwa literasi dan edukasi kebencanaan secara signifikan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, termasuk melalui media edukasi yang inovatif seperti video (Marlyono et al., 2016; Puspitasari et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan program mitigasi sebelumnya yang lebih berfokus pada literasi kebencanaan dan simulasi tanpa dokumentasi sistematis, pelatihan ini menonjolkan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi informasi yang lebih modern. Program sebelumnya cenderung bersifat top-down dan kurang memberikan ruang bagi komunitas untuk berperan aktif dalam komunikasi mitigasi (Puspitasari et al., 2021). Sebaliknya, pelatihan jurnalisme warga ini mengadopsi konsep citizen journalism yang menempatkan anggota komunitas sebagai agen aktif dalam produksi dan penyebaran informasi, sehingga meningkatkan efektivitas edukasi mitigasi dan memperkuat peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana (Khusnia et al., 2022; Sanusi, 2018).

Selain itu, pelatihan ini juga mengintegrasikan mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang belum banyak diterapkan dalam program sebelumnya, memungkinkan penyesuaian strategi dan peningkatan kapasitas secara dinamis sesuai kebutuhan komunitas (Sanusi, 2018). Pendekatan ini terbukti lebih responsif terhadap tantangan lokal dan mampu menghasilkan konten yang lebih kontekstual serta berdampak luas.

D. PENUTUP

Pelatihan jurnalisme warga menjadi salah satu upaya penting untuk memperkuat kapasitas Community-Based Organization (CBO) kebencanaan di kawasan Sesar Lembang, Kabupaten Bandung Barat, berfokus pada pengurangan risiko bencana. Kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kesadaran bencana serta kemampuan produksi video warga sebagai alat dokumentasi dan edukasi. Partisipasi aktif peserta selama FGD dan pelatihan menunjukkan keberhasilan metode ini dalam membangun kesadaran dan keterampilan yang relevan. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan kapasitas CBO dalam memproduksi video yang mendukung edukasi dan pengurangan risiko bencana. Video warga yang dihasilkan tidak hanya mendokumentasikan aktivitas kebencanaan, tetapi juga berfungsi sebagai media informasi yang dapat menjangkau publik lebih luas. Selain itu, inisiatif ini memperkuat peran komunitas dalam membangun ketangguhan bencana, menjadikannya pelaku utama dalam pengurangan risiko. Langkah lanjutan yang disarankan meliputi pengembangan program pelatihan serupa di wilayah rawan bencana lain, dengan menyesuaikan kebutuhan spesifik komunitas lokal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang produksi video warga terhadap pengurangan risiko bencana dan keterlibatan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta juga penting untuk menjamin keberlanjutan program ini, terutama dalam penyediaan teknologi dan akses platform distribusi video.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Padjadjaran melalui Hibah Internal Unpad, dukungan dari Bapak Anna Joestiana (Ketua Relawan Peduli Bencana Lembang-RPBL), dan kepada semua pihak yang telah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan pelatihan, serta penulisan artikel ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggainsi, N. L. V., Widiyawati, A. T., Adiono, R., Amalia, F., & Islami, N. N. (2023). *Mitigasi Bencana dan Emergency Management Arsip Pada Organisasi*. Akademia Pustaka.
- Ayuningtyas, D., Windiarti, S., Sapuan Hadi, M., Fasrini, U. U., & Barinda, S. (2021). Disaster Preparedness and Mitigation in Indonesia: A Narrative Review. *Iranian Journal of Public Health*, 50(8), 1536–1546. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i8.6799>
- Eduat, S. M., Prasetya, J. D., Cahyadi, T. A., Maharani, Y. N., Prastistho, W., Prayoga, Y. A., Pranowo, B. D., & Kurniawan, F. A. (2025). Menuju Rumah Sakit Tangguh Bencana Berbasis Komunitas. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 15–33. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i2.1713>
- Fatimah, A., Prabu, S., Sriyanto, D., & Sunardi, B. (2022). Identifikasi Karakteristik Tanah dan Struktur Kecepatan Gelombang Geser Menggunakan data mikrotremor di jabar. *Jurnal Geofisika*, 20(01), 38–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36435/jgf.v20i1.521>
- Jagat Saputra, R., & Wulandari, W. (2025). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Guna Mengurangi Risiko Bencana Akibat Sesar Lembang Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Praxis Idealis*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.3215>

- Khusnia, H. N., Lestari Miharja, D., Trisula, Y., & Yohanes, S. (2022). Pelatihan Jurnalisme Warga Guna Membangun Masyarakat Tanggap Bencana. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), 2022. <https://doi.org/https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/208>
- Lassa, J., Paripurno, E. T., Jannah, N. M., Pujiono, P., Magatani, A., Pristianto, J., Sudira, C., & Parlan, H. (2014). *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*. MPBI.
- Marlyono, S. G., Pasya, G. K., & Nandi. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4491>
- Mochamad Rizal, M. (2023). *Strategi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Sesar Lembang Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat*. [http://eprints.ipdn.ac.id/14622/1/MOCH.RIZAL MAHENDRA-29.0670-STRATEGI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI AKIBAT SESAR LEMBANG OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT %281%29 %281%29.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/14622/1/MOCH.RIZAL%20MAHENDRA-29.0670-STRATEGI%20MITIGASI%20BENCANA%20GEMPA%20BUMI%20AKIBAT%20SESAAR%20LEMBANG%20OLEH%20BADAN%20PENANGGULANGAN%20BENCANA%20DAERAH%20KABUPATEN%20BANDUNG%20BARAT%20%281%29%20%281%29.pdf)
- Muhari, A., Harjito, T., Utomo, A. C., Irawan, F., Rosyida, A., Astuti, N. M. K., Ulinuha, M. I., Ananda, A. R., Sagardi, P. S., Pangesti, K. P., Ichsan, F. K., Maulani, M. A., Yulianto, N., & Yudhi Firmansyah. (2024). Data dan Informasi Kebencanaan Tahunan dan Bulanan Teraktual. *Info Bencana*, 5(1), 1–19. [https://bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin Info Bencana/Buletin Info Bencana Januari 2024.pdf](https://bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin%20Info%20Bencana/Buletin%20Info%20Bencana%20Januari%202024.pdf)
- Nurchahyo, M., Setyawan, A., & Ansori, T. (2022). Manajemen Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 91–104. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i2.2071>
- Nurrohman, A. (2021). Pemetaan Sebaran Lahan Terbangun Dalam Koridor 250 Meter Sesar Lembang. *Elipsoida : Jurnal Geodesi Dan Geomatika*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2021.11497>
- Permana, A. (2022). *Relawan Penanggulangan Bencana Lembang dan FITB ITB Bentuk Masyarakat Tangguh Bencana Gempa Sesar Lembang*. Tb.Ac.Id. <https://itb.ac.id/news/read/59138/home/relawan-penanggulangan-bencana-lembang-dan-fitb-itb-bentuk-masyarakat-tangguh-bencana-gempa-sesar-lembang>
- Puspitasari, Y., Ichsan Mahendra, P., Mahmud, G. R. Al, & Galang, A. (2021). Pentingnya Edukasi tentang Mitigasi Bencana bagi Masyarakat di Daerah Rawan Tsunami. *Borobudur Communication Review*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.31603/bcrev.6373>
- Qolbi, A.-Z. A., Deviani, C. N. P., Aditya, D., & Sutisna, V. C. A. P. (2024). Pengaruh Sosialisasi Mitigasi Bencana Sesar Lembang terhadap Pemahaman Risiko dan Mitigasi Bencana pada Remaja di Zona Sesar Lembang. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.566>
- Rosfiantika, E. (2022). *Pengembangan Kapasitas Organisasi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat [Universitas Padjadjaran Bandung]*. <https://repository.unpad.ac.id/items/ce68f814-7c6c-4469-96a2-bd74dc3040b4>
- Sanusi, H. (2018). Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala). *Jurnal Jurnalisa*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6895>

- Sihombing, A. V. R., Febriansya, A., Somantri, A. K., Indah, R. N., Yuswondono, M., Mase, L. Z., Raafidiani, R., & Patimah, S. (2024). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang di SMAN 1 Lembang, Jawa Barat. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 149–164. https://doi.org/https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v7i1.456
- Supriati, R., Firdaus, M. F., & Ramadhan, B. (2024). Media Video Sebagai Sumber Daya Pengetahuan Atau Edukasi Bencana Kebakaran Pada Kantor Pemadam Kebakaran Curug. *MAVIB Journal*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.33050/mavib.v5i1.2978>
- Warsono, H., & Buchari, A. (2019). *Kolaborasi Penanganan Bencana*. Trim Komunikata.
- Yuliyanti, M., Natalia, R. K., Pradani, C. P., Anggraeni, D., Astuti, S. P., & Setyaningrum, I. F. (2024). Earthquake Disaster Mitigation Strategy: Lessons Learned from Indonesia. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1465–1472. <https://doi.org/10.23917/iseth.4328>